

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas
Kabupaten Ciamis)**

Ririn Yulianti

E-mail: ririnyulianti1990@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan
STISIP Bina Putera Banjar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cimaragas. Fokus penelitian ini tertuju pada faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Program Keluarga (PKH) di Kecamatan Cimaragas, sehingga menghasilkan upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan program tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap RTSM, faktor yang menjadi penghambat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dan upaya untuk mengatasi hambatan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, studi lapangan: observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Hasil penelitian efektifitas program PKH yaitu keberhasilan pada program, keberhasilan pada sasaran, kepuasan program dan pencapaian tujuan yang menyeluruh.

Kata kunci: *efektifitas, program keluarga harapan, masyarakat*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) to improve community welfare in Cimaragas District. The focus of this research is focused on the factors that hinder the implementation of the Family Program (PKH) in Cimaragas District, resulting in an effort to overcome obstacles to implementing the program. become an obstacle in the Family Hope Program (PKH) and efforts to overcome the ranks of the Family Hope Program (PKH). This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using literature study, field studies: observation, interviews, questionnaires, documentation. The results of research on the effectiveness of the PKH program are success in the program, success on targets, program satisfaction and achievement of overall goals.

Keywords: *effectiveness, family hope program, community*

PENDAHULUAN

Menurut Chambers sebagaimana dikutip oleh Soetomo (2006: 285) menyatakan bahwa kondisi kemiskinan yang dialami suatu masyarakat seringkali telah berkembang dan bertali-temali dengan berbagai faktor lain yang membentuk jaringan kemiskinan, dimana dalam proses berikutnya dapat memperteguh kondisi kemiskinan itu

sendiri. Faktor-faktor yang diidentifikasi membentuk jaringan atau perangkap kemiskinan tersebut adalah kelemahan fisik, isolasi, kerentanan, dan ketidakberdayaan.

Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi kemiskinan salah satunya adalah PKH (Program Keluarga Harapan). PKH merupakan salah satu Program *Conditional Cash Transfer (CCT)* dikenal

di dunia dalam menanggulangi kemiskinan yang kronis sebagai bentuk penanggulangan sosial. Program ini membelikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). program ini berorientasi kepada kemampuan untuk memenuhi kewajiban di bidang pendidikan dan kesehatan. Tidak semua RTSM bisa menjadi peserta PKH hanya keluarga yang mempunyai ibu hamil dan terdapat anak yang berasi 0-15 tahun.

Program Keluarga Harapan adalah Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH. Tujuan dari Program ini antara lain:

1. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi Peserta PKH
2. Meningkatkan taraf pendidikan Peserta PKH
3. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil (bumil), ibu nifas, bawah lima tahun (balita) dan anak prasekolah anggota Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)/Keluarga Sangat Miskin (KSM).

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori para ahli yang berhubungan dengan judul penelitian. Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang meliputi kegiatan, jalan mencari mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah selama pelaksanaan.

1. Efektivitas

Pengertian efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat

sehubungan dengan cara meningkatkannya, cara mengaturnya, bahkan cara menentukan indikator efektifitas. Kata efektif dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektifitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tersebut dapat dilakukan dengan mengukur beberapa indikator spesial seperti: pendapatan, pendidikan ataupun rasa aman dalam mengadakan pergaulan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Steers (1985: 209) mengidentifikasi ada empat rangkaian variabel yang berhubungan dengan efektivitas, yaitu:

1. Ciri Organisasi
2. Ciri lingkungan
3. Ciri kerja
4. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Dapat disimpulkan bagi peneliti bahwa efektivitas merupakan fungsi dari manajemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya prosedur, strategi, kebijaksanaan, program dan pedoman. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.

Ukuran Efektivitas

Menurut pendapat Krech Cruthfied dan Ballachey (dalam Danim, 2004: 119-120).

menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*)

- antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
 3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
 4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan, bahwa efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ducan (dalam Steers 1985: 53) sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Adapun tujuan pelaksanaan PKH sesuai dengan tercantumnya dalam Pedum PKH (2008: 12) yaitu:

- a. Meningkatkan status sosial ekonomi RTM.
- b. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar.
- c. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTM.
- d. Meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak RTM.

Hak dan Kewajiban Peserta (PKH)

Aturan-aturan Hak dan Kewajiban peserta PKH menurut Pasal 6 tentang Keluarga Penerima Manfaat PKH yang berhak mendapatkan yaitu:

- a. Bantuan Sosial PKH;
- b. Pendampingan PKH
- c. Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial; dan
- d. Program bantuan Komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energy, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Sasaran Peserta Program Keluarga Harapan (PKH)

Sasaran peserta PKH adalah Keluarga Miskin (KM) dan yang memiliki komponen kesehatan (ibu hamil, nifas, balita, anak prasekolah) dan komponen pendidikan (SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) atau anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan akan pendidikan wajib 12 tahun, penyandang disabilitas berat, dan lanjut usia diatas 70 tahun.

Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000: 107) antara lain:

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitas rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan.
- c. Miskin muncul karena akibat perbedaan akses dalam modal.

Dimensi Kemiskinan

Elis (dalam Suharto, 2010: 133) kemiskinan terbagi dalam beberapa dimensi yaitu:

- a. Dimensi ekonomi, kemiskinan didefinisikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup

- dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Standar kemiskinan dalam dimensi ini diukur dengan standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan (*poverty line*).
- b. Dimensi politik, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan (*power*).
 - c. Dimensi sosial-psikologis, kemiskinan yang menunjuk pada kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan-kesempatan peningkatan produktifitas.

Pendekatan Masalah

Efektivitas merupakan hubungan antara hasil dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai semakin besar hasil yang di peroleh maka semakin efektif suatu tujuan. PKH merupakan sebuah program bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin (KM), atau dalam istilah internasional dikenal dengan *Conditional Cash Transfers (CCT)*. Dengan diadakannya kebijakan program PKH di Indonesia dimulai pada tahun 2007, dimaksudkan sebagai upaya membangun system perlindungan sosial kepada KM untuk meningkatkan kualitas hidup melalui perubahan perilaku terhadap pendidikan dan kesehatan serta mendukung tercapainya kesejahteraan sosial. PKH juga dimaksudkan untuk membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga (dampak konsumsi langsung), sekaligus meningkatkan investasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan anak-anak. karena fakta masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia dalam dekade terakhir ini, serta tingginya komitmen Pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia melalui alokasi APBN yang terus meningkat setiap tahunnya.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam Program Keluarga Harapan menurut Buku Pedoman PKH 2016:

1. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan ketimpangan antar kelompok pendapatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai metode kualitatif, karena penelitian ini menguraikan data-data yang ada dan situasi yang telah terjadi, serta proses yang berlangsung secara orientasi tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Jenis penelitian menggunakan kualitatif merupakan upaya yang digunakan secara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) bahwa: "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi."

Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik bola salju (*snow ball sampling*). Kanto dalam Bungin (2003: 53) menyatakan bahwa "penelitian kualitatif tidak bermaksud menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi

kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena sosial” . Dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana peneliti menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat dengan informasi yang relevan dengan penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Jika dalam tahap pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi maka penelitian dapat dikatakan telah mendapatkan sebuah kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan
2. Studi Lapangan
3. Observasi
4. Wawancara
5. Dokumentasi

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau untuk memperoleh kesimpulan yang tegas dari penelitian yang dilakukan. Bogdan (dalam Sugiyono, 2008:88) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data adalah proses pencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektifitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan suatu program melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki

secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Keberhasilan Program

Keberhasilan program merupakan tujuan utama dari suatu target atau sasaran yang diselenggarakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga memberikan arahan terkait sasaran yang ingin dicapai. Keberhasilan program dapat dilihat berdasarkan perbandingan input dan output yang dihasilkan. Tujuan dari Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang.

Keberhasilan Sasaran

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program, tepat sasaran atau keberhasilan sasaran sangatlah diperlukan. Sasaran merupakan faktor penting dalam proses pelaksanaan kegiatan atau program, karena memberikan ukuran berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dilaksanakan. Sasaran dari program PKH adalah peserta PKH yang sudah dinyatakan lolos sebagai penerima bantuan PKH. Strategi dalam keberhasilan sasaran ditetapkan secara individu maupun organisasi pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat seperti RT dan RW, dengan demikian mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat. Namun hal sebaliknya sering terjadi, dimana peserta PKH sebenarnya masuk dalam kategori ‘mampu’ secara finansial.

Kepuasan Program

Kepuasan program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman masyarakat itu sendiri

terhadap PKH, biasanya dilakukan dengan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program, sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh yaitu dengan adanya perubahan nyata. Suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau suatu kelompok terkait pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dijalankan. Pencapaian tujuan secara menyeluruh dapat berdampak positif maupun negatif, hal ini tergantung pada proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasilnya dapat dilihat antara input dan output.

Pengetahuan dari tujuan program keluarga harapan menjadi modal awal seorang peserta PKH dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai

peserta PKH. Dengan mengetahui tujuan program keluarga harapan maka peserta PKH akan memahami apa saja yang diharapkan dari pemerintah dari pelaksanaan program keluarga harapan ini.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam PKH di Desa Bojongmalang

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam Program Keluarga Harapan di Desa Bojongmalang, diantaranya yaitu:

- a) Watak dan Sikap Peserta yang Pasif
- b) Tidak akuratnya data penerima bantuan PKH
- c) Sarana dan Prasarana untuk Pendamping yang terbatas

Upaya-upaya untuk Mengatasi Hambatan dari PKH di Desa Bojongmalang

Adapun beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dari PKH di Desa Bojongmalang yaitu:

- a. Pendekatan secara personal
- b. Pendataan calon peserta PKH mulai dari RT/RW
- c. Penambahan sarana dan prasarana

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan indikator dari Campbell, peneliti menyimpulkan bahwa,

1. Berdasarkan pada Pelaksanaan PKH di Desa Bojongmalang dapat dikatakan efektif dari sisi keberhasilan program. Sedangkan pada indikator keberhasilan sasaran disimpulkan tidak efektif karena permasalahan ketidaktepatan sasaran ini memang sulit untuk diselesaikan karena data yang diberikan kepada pendamping PKH berasal dari pusat, sehingga sangat sulit untuk diubah. Pada indikator kepuasan program disimpulkan bahwa sudah efektif, karena pada indikator kepuasan program ini tidak hanya mencakup sosialisasi program, akan tetapi dalam kegiatan pemahaman program terdapat diskusi maupun sharing antara pendamping PKH dengan penerima bantuan PKH. Pada indikator keempat, dikatakan kurang efektif, hal ini ditunjukkan dengan jelas bahwa output dari Program Keluarga Harapan berupa bantuan keuangan bagi peserta PKH belum bisa bersinergi dengan upaya pemenuhan kebutuhan peserta PKH dalam bidang kesehatan dan pendidikan yang berbeda pada setiap keluarga.
2. Dari empat indikator yang dipakai sebagai standar efektivitas Program Keluarga Harapan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat

dalam PKH di Desa Bojongmalang diantaranya yaitu: Pertama, watak dan sikap peserta yang pasif. Hal ini dapat berpengaruh terhadap jalannya program yang telah direncanakan. Kedua, tidak akuratnya data penerima bantuan PKH. Data yang diberikan oleh UPPKH terkadang tidak sesuai dengan kondisi real di lapangan. Ketiga, sarana dan prasarana untuk pendamping yang terbatas, hal ini dapat menyebabkan terhambatnya suatu program yang akan dijalankan.

3. Disamping faktor penghambat, terdapat upaya untuk mengatasi hambatan dari PKH di Desa Bojongmalang diantaranya yaitu; pendekatan secara personal yaitu membangun hubungan yang lebih dekat kepada peserta PKH; pendataan calon peserta PKH mulai dari RT/RW, hal ini untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data, dan menambahkan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap kegiatan PKH yang dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi PPKH di Desa Bojongmalang. Saran tersebut antara lain:

1. Peneliti menyarankan, untuk pendataan calon peserta PKH, ada baiknya di data mulai dari tingkat RT/RW terlebih dahulu. Pendamping PKH melakukan observasi bersama pihak RT/RW dalam pendataan calon peserta, hal ini dapat meminimalisir ketimpangan data pusat dan data desa atau daerah.
2. Peneliti menyarankan supaya hambatan dapat diminimalisasikan. Hal ini berkaitan dengan membangun komunikasi yang baik antara pihak PPKH dan Desa dalam memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dengan PKH, hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan warga.

Peneliti menyarankan agar pihak desa, PPKH dan dinas terkait bekerja sama dalam pembinaan dan mencari solusi terkait penyelesaian masalah yang terjadi di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Apando Ekardo, Firdaus, dan Nilda Elfemi 2014. *Efektifitas Program Kerja Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir Kabupaten Pesisir Selatan*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Jurnal. Tersedia di Word Wide Web :<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id>
- Claudio Usman 2014. *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Utara Kota Gorontalo)*. Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT). Jurnal. Tersedia di Word Wide Web :<https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Handayaniingrat, Soewarno. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cidesindo.
- Kementrian Sosial. 2103. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial.
- Sajogyo. *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Prisma No.3 Tahun 1997.
- Siagian, Sondang. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Stoner, James A.F dan Alfonsus Sirait. 1991. *Manajemen*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suji Novando 2010. *Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medan Johor*. Universitas Sumatera Utara Medan. Proposal Tersedia di World Wide Web : <http://repository.usu.ac.id>
- Undang-undang dan Perda :
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Perda Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.